

PENGARUH ANTRA KEMAMPUAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA

Barizah Miratul, Rafiqah

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 0852299748640, miratulbarizah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik manajemen waktu belajar peserta didik, kemampuan berfikir kritis, dan hasil belajar fisika peserta didik di SMA Negeri 5 Pasangkayu, sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen waktu belajar dan kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMA Negeri 5 Pasangkayu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik yang diambil melalui pertimbangan tertentu. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket dengan skala likert untuk menggambarkan data manajemen waktu belajar (X_1) dan instrument test untuk kemampuan berfikir kritis (X_2) selain itu instrument test yang digunakan untuk hasil belajar fisika (Y). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu analisis regresi ganda dengan uji "t" dan uji "f". Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif untuk manajemen waktu belajar fisika di SMA Negeri 5 Pasangkayu diperoleh nilai rata-rata 76 dengan nilai terendah 56 dan 88 dari nilai ideal 100. Sehingga disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar fisika di SMA Negeri 5 termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan berfikir kritis peserta didik di SMA Negeri 5 Pasangkayu diperoleh nilai rata-rata 91 dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 100 dari nilai ideal 100. Sehingga disimpulkan bahwa berfikir kritis peserta didik di SMA Negeri 5 Pasangkayu termasuk dalam kategori tinggi. Untuk hasil belajar fisika diperoleh nilai rata-rata 90 dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 100. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik di SMA Negeri 5 Pasangkayu termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk senantiasa mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: kemampuan manajemen waktu belajar, kemampuan berfikir kritis, Hasil belajar fisika

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hubungan antarpribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.

Menurut Susanto (2006: 70) proses anak dalam menjalani proses pendidikannya bukanlah ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) semata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan peserta didik, antara lain manajemen waktu. Kemampuan manajemen waktu sangat berperan penting dalam berhasil atau tidaknya peserta didik dalam akademiknya

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting. Hal ini seperti yang diungkap oleh Soeprapto bahwa kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan dan

berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya.

Mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang mengembangkan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah yang berkaitan dengan alam sekitar. Fisika mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya sehingga pembelajaran fisika bukan hanya untuk penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat berpikir dan menemukan sendiri konsep tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk memahami. Informasi yang dingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar

secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Purwanto : 2004).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Pasangkayu peneliti mendapatkan bahwa peserta didik di SMA negeri 5 Pasangkayu ada beberapa permasalahan ditemukan peserta didik kurang mampu dalam membagi waktunya dengan efektif dan efisien karena biasanya peserta didik setelah pulang sekolah mereka diminta untuk membantu orang tua untuk bekerja yang menyebabkan waktu belajar mereka berkurang sehingga dengan alasan inilah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Pasangkayu.

Dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Antara Kemampuan Manajemen Waktu Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Fluida Kelas XI SMA Negeri 5 Pasangkayu ”.

2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran kemampuan manajemen waktu belajar peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu.
- b. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berfikir kritis peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu.
- c. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu
- d. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu
- e. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu
- f. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan berfikir kritis terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada SMA Negeri 5 pasangkayu
- g. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan manajemen waktu belajar dan kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu

3. Tinjauan Pustaka

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi (2010) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

a. Manajemen waktu belajar

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh beberapa pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, kepemimpinan dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna (Siswanto, 2010:1).

James A.F. Stoner dalam Meylanie mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Mary Parker Follet manajemen adalah suatu seni, karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.

b. Berfikir kritis

Berpikir kritis telah menjadi suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Karena banyak alasan, para pendidik menjadi lebih tertarik mengajarkan keterampilan berpikir dengan berbagai corak daripada mengajarkan informasi dan isi. Tentu saja kita bisa melakukan keduanya, tetapi dimasa lalu penekanan sebagian besar pengajaran yang disampaikan pada masyarakat adalah isi sejarah, fisika, geografi, atau apa saja dan meskipun banyak pengajar menyatakan bahwa mereka melakukan secara tidak langsung atau impilisit, yaitu sembari menyampaikan isi materi pelajaran mereka. Lambat laun para pendidik mulai meragukan efektivitas mengajarkan keterampilan-keterampilan berpikir, karena hamper sebagian besar siswa sama sekali tidak memahami keterampilan-

keterampilan berpikir yang dibicarakan. Akibatnya banyak pengajar semakin tertarik untuk mengajarkan keterampilan ini secara langsung (Fisher, 2008: 1).

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting. Hal ini seperti yang diungkap oleh Soeprapto (2001: 1) "Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya".

Menurut Sutarmo (2012: 94) "kemampuan berfikir kritis, otak dipaksa berfikir serius untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu yang berfikir atau memikirkan tindakan yang akan dilakukan nanti". Karena setiap orang memiliki masalah yang bukan untuk di hindari melainkan untuk dipecahkan, maka seharusnya setiap orang juga memiliki kemampuan berfikir kritis sehingga mereka dapat memikirkan apa langkah yang harus ditempuh untuk memecahkan masalah serius yang dihadapi.

c. Hail belajar

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Dimiyati dan mudjiono, 2002:17-18).

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan pentingnya kemampuan manajemen waktu belajar dalam pelaksanaan proses belajar.
- b. Digunakan sebagai syarat kelulusan bagi peneliti dalam rangka penyelesaian studinya di Jurusan Fisika program studi pendidikan dan menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon pendidik fisika

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan sebuah penelitian studi korelasi (*ex post facto*). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pasangkayu sebanyak 60 orang peserta didik. Adapun teknik sampel yaitu menggunakan teknik sampel *purposive sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala penilaian untuk kemampuan manajemen waktu belajar ditambah dengan instrument pendukung yaitu lembar observasi dan test untuk kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar fisika.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji t dua pihak dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh:

1. Hasil Statistik Deskriptif

Untuk kemampuan manajemen waktu belajar diperoleh nilai rata-rata 76 berada pada kategori cukup. Kemampuan berfikir kritis diperoleh nilai rata-rata sebesar 91 berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk hasil belajar fisika diperoleh nilai rata-rata 90 dan berada pada kategori tinggi.

2. Hasil Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dengan menggunakan teknik analisis uji "t" dan uji "f" dapat terlihat bahwa:

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar fisika. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa dengan $df = 28$ nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5%, yaitu $(5,648 > 2,048)$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan

manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar fisika

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar fisika. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa dengan $df = 28$ nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5%, yaitu $(5,161 > 2,048)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar fisika.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajemen waktu belajar terhadap kemampuan berfikir kritis. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa dengan $df = 28$ nilai t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikan 5%, yaitu $(1,549 < 2,048)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar kemampuan manajemen waktu belajar terhadap kemampuan berfikir.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajemen waktu dan kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar fisika. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa dengan $df = 27$ nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel pada taraf signifikan 5%, yaitu $(13,07 > 3,35)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajemen waktu belajar dan kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar fisika.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran manajemen waktu belajar kelas XI SMA Negeri 5 Pasangkaju berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 76.
2. Gambaran berfikir kritis kelas XI SMA Negeri 5 Pasangkaju berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 91.
3. Gambaran hasil belajar fisika kelas XI SMA Negeri 5 Pasangkaju berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 90.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap hasil

belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara berfikir kritis terhadap hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu
6. Terdapat pengaruh yang rendah dan tidak signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap berfikir kritis peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu
7. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu belajar dan berfikir kritis terhadap hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis. Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Morissan. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Tawil, Muh. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Simulasi Komputer Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa*. Dipresentasikan pada Konferensi UPI-UITM 2011 "Strengthening Research Collaboration on Education". 2011.
- Yusuf, Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.